

BAB II

KONTEKS SOSIAL, EKONOMI, DAN POLITIK DESA BESITO

KECAMATAN GEBOG KABUPATEN KUDUS

2.1 Sejarah Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Sebenarnya nama asli Desa Besito adalah Mbesito yang merupakan singkatan dari “mugo-mugo bisaha eling sakabehane insyaallah tentrem ora ono opo-opo”. Kalimat tersebut mempunyai makna bahwa orang yang memberi nama Desa Besito mempunyai harapan agar desa tersebut dapat selalu nyaman dan tentram. Sedangkan sejarahnya sendiri bermula pada zaman keraton Mataram. Zaman dahulu, keraton mataram sedang mengalami suatu permasalahan yang begitu serius. Kemudian raja mataram mengadakan suatu sayembara. Sayembara tersebut mencari orang yang dapat menyelesaikan masalah yang dialami oleh keraton tersebut. Sebagai imbalannya, bagi orang yang dapat menyelesaikan masalah tersebut, maka orang itu akan diangkat sebagai patih di mataram. Kemudian berita tentang sayembara itu didengar oleh Ki Ageng Selo yang merupakan murid Sunan Kalijaga. Ki Ageng Selo berniat mengikuti sayembara tersebut, akhirnya beliau meminta restu kepada Sunan Kalijaga untuk mengikuti sayembara tersebut.

Setelah mendapat restu dari Sunan Kalijaga, Ki Ageng Selo mengikuti sayembara itu, dan akhirnya beliau memenangkan sayembara tersebut karena dapat menyelesaikan masalah yang ada di keraton mataram. Setelah memenangkan sayembara tersebut, Ki Ageng Selo menagih janji kepada raja mataram yang sebelumnya telah berjanji bahwa siapa saja yang dapat menyelesaikan masalah yang ada di keratonnya, maka orang tersebut akan dijadikan patih di keraton mataram. Namun, ternyata raja keraton mataram mengingkari janji dan tidak mengangkat Ki Ageng Selo menjadi patih. Karena merasa kecewa, kemudian Ki Ageng Selo pergi ke Kadilangu untuk membantu Sunan Kalijaga mengajar mengaji.

Ki Ageng Selo mempunyai dua orang anak, yaitu Suwargi Kerto Gento Kesumo dan Songko Sahilah. Kedua putra Ki Ageng Selo tersebut dimasukkan ke pesantren milik Sunan Muria di Colo. Setelah dewasa, kedua anak tersebut ingin mencari ayahnya yaitu Ki Ageng Selo. Kemudian mereka meminta petunjuk kepada Sunan Muria. Sunan Muria memberi arahan kepada mereka, beliau mengatakan bahwa mereka harus berpisah dan tidak boleh bersama dalam mencari ayahnya. Selain itu, Sunan Muria juga mengatakan bahwa jika mereka menemui jalan buntu, maka mereka harus berhenti dan mendirikan sebuah pesantren di tempat tersebut. Sedangkan jika jalannya tidak buntu, maka mereka harus meneruskannya. Sebagai murid yang berbakti kepada gurunya, mereka pun mengikuti perintah Sunan Muria tersebut. Kemudian mereka berpencar, yang satu ke barat dan yang satu ke timur.

Setelah Mbah Songko Sahilah sampai di Gemiring, ternyata beliau dihadapkan dengan daerah yang berair dan buntu, sehingga sesuai dengan perintah Sunan Muria yang mengatakan bahwa jika mereka menemui jalan buntu, maka mereka harus berhenti dan mendirikan suatu pesantren, maka Mbah Songko Sahilah pun berhenti dan mendirikan pesantren di daerah tersebut yang sekarang menjadi Masjid Gemiring Lor. Demikian pula dengan Mbah Suwargi Kerto Gento Kesumo, setelah beliau sampai di Besito, ternyata beliau juga dihadapkan dengan jalan buntu dan berair atau yang disebut dengan telogo, kemudian beliau menghentikan perjalanannya di daerah tersebut dan mendirikan sebuah pesantren yang sekarang menjadi punden mbah Suwargi Kerto Gento Kesumo atau yang lebih dikenal dengan Mbah Surgi yang terletak di dukuh telogo Desa Besito Kudus.

2.2 Kondisi Geografis Desa Besito Kecamatan Gebog

Desa Besito kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 11 desa di kecamatan Gebog yang mempunyai jarak 07 km dari kota kabupaten. Secara geografis Desa Besito sendiri terletak di perbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Gondosari

Sebelah Timur : Desa Jurang dan Desa Bae

Sebelah Selatan : Desa Karangmalang dan Desa Gribig

Sebelah Barat : Padurenan

Secara topografis desa Besito kecamatan Gebog Kabupaten Kudus terdiri atas dataran rendah. Dengan ketinggian ± 10 m diatas permukaan air laut. Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu musim kemarau pada bulan April – September dan musim penghujan antara bulan Oktober – Maret. Desa Besito dalam suatu sistem hidrologi, merupakan kawasan yang berada pada dataran rendah. Kondisi ini yang menyebabkan rawan terhadap bencana alam banjir pada musim penghujan. Pola tata guna lahan terdiri dari Perumahan, Tegalan/Kebon, sawah dan penggunaan lainnya dengan sebaran perumahan sebesar 12,5 %, tegalan/kebon sebesar 0 %, sawah sebesar 81,894 %, dan penggunaan lainnya yang meliputi jalan, sungai dan tanah kosong sebesar 5,56 %

2.3 Kondisi Demografi Desa Besito Kecamatan Gebog

Jumlah Penduduk : 9.798 Jiwa, 3.063 KK, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4.882 jiwa dan perempuan sebanyak 4.916 jiwa. Jumlah Penduduk Miskin : 2.105 jiwa, 622 KK. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.1

Data Jumlah Penduduk (jiwa) menurut Usia Tahun 2021

No.	Usia	Jumlah (jiwa)
1.	0-15 tahun	2.407
2.	15-65	6.885
3.	65 tahun ke-atas	536
TOTAL		9.798

Sumber : <http://desa-besito.kuduskab.go.id/index.php>

Adapun lulusan tingkat pendidikan masyarakat di desa Besito, sebagai berikut :

Tabel 2.2

Jumlah Tingkat Pendidikan beserta Lulusan Pendidikan Tahun 2021

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	287 orang
2.	Sekolah Dasar/ sederajat	2.671 orang
3.	SMP	1.832 orang
4.	SMA/SMU	2.631 orang
5.	Akademi/D1-D3	147 orang
6.	Sarjana	739 orang
7.	S2	24 orang
8.	S3	2 orang
9.	Pondok Pesantren	17 orang
10.	Pendidikan Keagamaan	12 orang
11.	Sekolah Luar Biasa	15 orang
12.	Kursus Keterampilan	27 orang
13.	Tidak lulus	886 orang
14.	Tidak bersekolah	786 orang

Sumber : <http://desa-besito.kuduskab.go.id/index.php>

Dilihat dari tingkat pendidikan, banyaknya lulusan SD/ sederajat sebesar 2.671 orang, lulusan SMA/SMU sebesar 2.631 orang dan lulusan SMP sebesar 1.831 orang. Setelah lulus dari SD dan SMP, mereka bekerja sebagai petani, tukang kayu, tukang bangunan, buruh lepas, buruh pabrik, atau bekerja kasar. Sedangkan bagi lulusan SMA bekerja sebagai karyawan swasta atau tingkatan kerja diatas lulusan SD dan SMP. Dengan banyaknya masyarakat bekerja setelah menempuh sekolahnya beranggapan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup dan melanjutkan kehidupan kedepannya perlu makan dan minum. Setelah makan dan minum tercukupi dengan bekerja, selanjutnya sisa uang bekerja digunakan untuk membeli atau membangun rumah dengan prinsip masyarakat desa *sandang, pangan, papan*. Namun, bagi masyarakat yang tidak lulus sekolah dan tidak bersekolah hanya bisa pasrah dengan keadaan pasalnya belum ada pengalaman sama sekali ditambah jika ada pemilihan kepala desa berlangsung mereka menunggu uang dari masing-masing calon kepala desa. Hal tersebut menjadi wajar karena masyarakat desa tidak akan mencoblos jika tidak ada uangnya, akan tetapi keadaan ini berubah seiring berjalannya waktu dan masyarakat pun menyadari jika hal tersebut salah. Dengan begitu, muncul sosok peran kyai dengan nasihat, petuah, ilmu agama diatas rata-rata, sifat dan tingkah laku yang berwibawa, berkharmatik yang menjadikan panutan bagi masyarakat desa.

2.4 Kondisi Sosial Ekonomi Desa Besito Kecamatan Gebog

Desa Besito sebagai salah satu desa di wilayah Kecamatan Gebog dimana kecamatan Gebog merupakan salah satu kecamatan perindustrian bagi Kabupaten Kudus, dan juga menjadi lumbung pertanian maka mata pencaharian warga masyarakat adalah mayoritas karyawan dan petani. Dengan demikian bidang industri dan pertanian merupakan prioritas utama dalam pengembangan perekonomian masyarakat desa. Adapun mata pencaharian masyarakat desa Besito, sebagai berikut :

Tabel 2.3
Data Jenis Pekerjaan beserta Jumlahnya Tahun 2021

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1.	Pegawai Negeri Sipil	93
2.	TNI/Polri	11
3.	Swasta	1.704
4.	Wiraswasta/Pedagang	680
5.	Petani	40
6.	Tukang	278
7.	Buruh Tani	35
8.	Pensiunan	52
9.	Nelayan	6
10.	Peternak	4
11.	Jasa	82
12.	Pengrajin	2
13.	Pekerja Seni	1
14.	Lainnya	2
15.	Buruh Harian Lepas	1.853

Sumber : <http://desa-besito.kuduskab.go.id/index.php>

2.5 Politik Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa Besito Tahun 2019

Pemilihan Kepala Desa Besito Tahun 2019 diikuti 3 calon, yaitu Nur Khosim (sebagai petahana), Abdul Rozaq (kepala desa dengan 2 periode jabatan sebelum petahana) dan H. Noor Cholis (calon baru). Nur Khosim merupakan warga asli yang bertempat tinggal di dukuh Kauman Desa Besito, RT. 01 RW. IV. Memiliki latar belakang pendidikan sebagai lulusan SMA. Berikut adalah visi dan misi dari Nur Khosim :

Visi : **“ Mewujudkan masyarakat Desa Besito yang religius, aman, sehat, berdaya saing dan sejahtera. ”**

Misi : misi yang akan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi pemerintahan Desa Besito tersebut di atas adalah :

1. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan desa;
2. Memaksimalkan pendapatan asli desa;
3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa;
4. Mewujudkan pemberdayaan dan peningkatan kualitas aparat pemerintah desa dalam setiap kegiatan masyarakat sebagai mitra kerja yang baik;
5. Mewujudkan peningkatan kualitas pelayanan publik yang maksimal;
6. Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati dalam kehidupan berbudaya dan beragama di desa;
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa, serta meningkatkan produksi rumah tangga kecil.

Lawan politiknya, yakni Abdul Rozaq, yang masih berada di satu lingkup dukuh Kauman Desa Besito. Abdul Rozaq, merupakan warga asli yang bertempat tinggal di RT. 06 RW. IV, memiliki latar belakang pendidikan sebagai lulusan SMA. Berikut adalah visi dan misi dari Abdul Rozaq :

Visi : “ Terwujudnya Desa Besito yang Lebih Baik, Aman, Sehat, Cerdas, Berdaya Saing, Berbudaya dan Berakhlak Mulia. ”

Misi :

1. Mewujudkan keamanan dan ketertiban dilingkungan Desa Besito;
2. Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan Jaminan Kesehatan Masyarakat melalui program pemerintah;
3. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintah Desa yang baik;
4. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan daya saing desa;
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa, serta meningkatkan produksi rumah tangga kecil;
6. Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, olahraga dan kebudayaan di desa;
7. Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati dalam kehidupan berbudaya dan beragama di Desa Besito;
8. Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi, dalam kehidupan sehari – hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat desa.

Sedangkan, H. Noor Cholis, merupakan warga yang bertempat tinggal di dukuh Besito RT. 01 RW. I, memiliki latar belakang pendidikan sebagai lulusan SMA. Berikut adalah visi dan misi dari H. Noor Cholis, sebagai berikut :

Visi : “ Terwujudnya Desa Besito yang lebih baik, makmur ekonominya, maju dibidang pendidikan, agama dan kesehatan dengan prinsip utama mendorong peningkatan pemberdayaan masyarakat,

menumbuhkan jiwa gotong royong sehingga tercipta lingkungan desa yang aman dan damai. ”

Misi :

1. Prioritas pembangunan Dana untuk membiayai pelaksanaan di bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa yang mempunyai manfaat untuk peningkatan kualitas hidup, peningkatan kesejahteraan, penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kualitas pelayanan publik;
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan, meningkatkan pendapatan ekonomi, dan **MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (PAD)** melalui optimalisasi **ASET DESA** yang dikelola oleh **BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)**;
3. Mendorong Inovasi di bidang budidaya pertanian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga tercipta **PRODUK UNGGULAN DESA (PRUDES)**;
4. Pengelolaan pemerintah desa yang **BERSIH**, mempermudah **BIROKRASI ADMINISTRASI** yang dibutuhkan masyarakat, **TRANSPARANSI**, **AKUNTABILITAS**, dan **TIDAK KORUPSI**;
5. Siap berkomitmen memberi bantuan untuk : **KEMAKMURAN MASJID, MUSHOLLA, SANTUNAN YATIM PIATU, PROGRAM SANTUNAN KEMATIAN WARGA MISKIN dan KEGIATAN SOSIAL LAINNYA**;
6. Memperbanyak **RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)** dan berusaha mewujudkan **SARANA OLAHRAGA DESA (SORGA DESA)**;
7. Mendorong lahirnya **PERATURAN DESA (PERDES)** dengan menganut asas partisipatoris dan responsif dengan

MELIBATKAN MASYARAKAT dalam proses pembentukannya.

Nur Khosim dengan status petahana (incumbent) memiliki track record saat menjabat yang kurang bagus, hal ini yang membuat masyarakat ingin mencari pemimpin yang mampu mengayomi masyarakatnya dengan baik dan tulus. Sedangkan Abdul Rozaq yang pernah menjabat 2 periode sebelum Nur Khosim, ingin memperbaiki track record yang sebelumnya kurang bagus sehingga beliau ingin mengajukan dirinya sebagai calon kepala desa. Selanjutnya, Noor Cholis yang memiliki latar belakang sebagai pengusaha, beliau ingin memajukan kesejahteraan masyarakat melalui BumDes. Badan usaha milik Desa (BumDes) yang sebelumnya pasif, kemudian di aktif kan kembali agar dimanfaatkan oleh masyarakat semaksimal mungkin. Hasil dari Pemilihan Kepala Desa tahun 2019 dimenangkan oleh H. Noor Cholis. Berikut hasil perolehan suara dalam Pemilihan Kepala Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun 2019 :

Tabel 2.4

Hasil Rekapitulasi Pemilihan Kepala Desa Besito Tahun 2019

No.	Nama Calon	Perolehan Suara atau (%)
1.	H. NOOR CHOLIS	3.180 atau (53,45 %)
2.	ABDUL ROZAQ	1.531 atau (25,74 %)
3.	NUR KHOSIM	1.174 atau (19,73 %)
	Surat Suara Tidak Sah	64 atau (1,08 %)
JUMLAH AKHIR		5.949 atau (100 %)

Sumber : Pemerintah Desa Besito (diolah)

Berdasarkan hasil perolehan suara Pemilihan Kepala Desa Besito Tahun 2019 dimenangkan oleh H. Noor Cholis dengan perolehan suara sebanyak 3.180 atau 53,5 %. Terpilihnya Kepala Desa baru yaitu H. Noor Cholis periode 2019 – 2025 dengan harapan mampu memajukan kesejahteraan masyarakat melalui BUMDes yang menjadi unggulan

programnya. Selain itu, visi dan misi yang digagas oleh H. Noor Cholis sangatlah inovatif dan kreatif sehingga menarik minat masyarakat untuk memilihnya serta peran dan dukungan dari kyai yang memiliki pengaruh cukup besar di mata masyarakat.

Sepanjang berjalannya waktu sampai sekarang, masyarakat puas akan kepemimpinan dari H. Noor Cholis sebagai Kepala Desa Besito Periode 2019 – 2025 serta pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat sangat cepat, mudah, efisien dan efektif. Demikian pula, kondisi perpolitikan pasca pemilihan kepala desa sangat kondusif seperti kondisi normal pada umumnya. Kondisi tersebut dapat tercipta akibat dari peran kyai sebagai kontrol sosial di masyarakat.

Masyarakat desa yang masih kental dengan budaya lama yaitu patuh dan manut kepada kyai yang dianggap sebagai sesepuh desa, serta memiliki kharisma, sifat dan tingkah laku yang menjadi panutan setiap masyarakat. Namun, dengan banyaknya jumlah kyai pada setiap dukuh/dusun mengakibatkan perpecahan atau pembelahan kelompok-kelompok kepentingan termasuk kyai itu sendiri yang menginginkan posisinya sebagai sosok sentral di masyarakat desa.

Selanjutnya, tabel data penerimaan dan penggunaan surat suara saat pemilihan kepala desa Besito tahun 2019, sebagai berikut :

Tabel 2.5
Data Penerimaan dan Penggunaan Surat Suara
Pemilihan Kepala Desa Besito Tahun 2019

No.	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah DPT	7.203
2.	Jumlah Pengguna Hak Pilih	5.949
3.	Surat Suara Yang Diterima (termasuk cadangan)	7.563
4.	Surat Suara Yang Dikembalikan Oleh Pemilih Karena Rusak atau Keliru Dicoblos	0
5.	Surat Suara Yang Tidak Terpakai	1.614

6.	Surat Suara Sah Untuk Seluruh Calon Kepala Desa	5.885
7.	Surat Suara Yang Tidak Sah	64

Sumber : Pemerintah Desa Besito (diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada di angka 82,5% atau ditunjukkan dengan jumlah pengguna hak pilih sebanyak 5.949 surat suara yang dipakai saat Pemilihan Kepala Desa Besito Tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Besito sangat antusias mengikuti pesta demokrasi untuk memilih pemimpin baru dan harapannya dapat menjalankan roda pemerintahan dengan baik dan benar.

2.6 Kondisi Sosio Kultural Masyarakat Desa Besito

Masyarakat desa secara umum sering dipahami sebagai suatu kategori sosial yang seragam dan bersifat umum, dan masyarakat desa sering di identikkan dengan petani. Namun, tanpa disadari, sebenarnya di dalam komunitas masyarakat desa terdapat deferensiasi atau perbedaan-perbedaan. Dalam sosiologi, konsep kebudayaan sangat penting dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Konsep kebudayaan ini mengacu kepada gambaran tentang cara hidup masyarakat desa.

Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Selanjutnya, menjelaskan ciri-ciri relasi sosial yang ada di desa itu, adalah pertama-tama, hubungan kekerabatan. Sistem kekerabatan dan kelompok kekerabatan masih memegang peranan penting. Penduduk masyarakat pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang genteng dan bata, tukang membuat gula, akan tetapi inti pekerjaan penduduk adalah pertanian. Pekerjaan-pekerjaan di samping pertanian, hanya merupakan pekerjaan sambilan saja.

Golongan orang-orang tua pada masyarakat pedesaan umumnya memegang peranan penting. Orang akan selalu meminta nasihat kepada mereka apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Kebudayaan daerah pedesaan seperti kekuasaan-kekuasaan pada umumnya terpusat pada individu seorang kiyai, ajengan, lurah dan sebagainya. Sebagian besar masyarakat desa Besito merupakan keturunan kyai dan ada juga yang mendapat gelar kyai karena *mondok* di pesantren. Sedangkan masyarakat lainnya berprofesi sebagai petani. Posisi kyai di desa Besito sangat sentral dimana banyak kyai yang dimintai barokah do'a dan karomah dikarenakan sosok kyai dianggap mampu membimbing jalan kehidupan individu masyarakat ke arah yang lebih baik dan benar sesuai pedoman *Al-Qur'an*. Posisi kyai sangatlah sentral di tengah masyarakat desa, apalagi kyai yang sudah memiliki pengikut setia pastinya dengan mudah mengarahkan atau membimbing mereka untuk melakukan apapun demi sang kyai. Jika keadaan ini dimanfaatkan betul disaat pesta demokrasi memilih Kepala Desa, maka kyai inilah yang paling banyak dicari. Di samping itu, keberadaan pondok pesantren (tahfidz) dan terdapat 3 sekolah agama (Madrasah Ibtidaiyah/MI, Madrasah Tsanawiyah) guna menambah wawasan ilmu agama bagi anak-anak sekolah dan masyarakat desa.

Ada beberapa ciri yang dapat dipergunakan sebagai petunjuk untuk membedakan antara desa dan kota. Dengan melihat perbedaan-perbedaan yang ada mudah mudahan akan dapat mengurangi kesulitan dalam menentukan apakah suatu masyarakat dapat disebut sebagai masyarakat pedesaan atau masyarakat perkotaan. Ciri-ciri tersebut antara lain :

- 1) jumlah dan kepadatan penduduk
- 2) lingkungan hidup
- 3) mata pencaharian
- 4) corak kehidupan sosial
- 5) stratifikasi sosial
- 6) mobilitas sosial
- 7) pola interaksi sosial

- 8) solidaritas sosial
- 9) kedudukan dalam hierarki sistem administrasi nasional

Dari kesembilan poin diatas secara umum dilihat secara kasat mata memang masyarakat desa jauh tertinggal dengan kemajuan zaman, akan tetapi seiring berjalannya waktu perubahan masyarakat desa menuju ke lebih modern mulai terlihat. Sebagai contoh pada lokasi penelitian yang diteliti di Desa Besito terdapat sebuah sekolah kejuruan (SMK) yang sangat maju yaitu SMK Raden Umar Said. Dampak kemajuan dari SMK ini sangatlah bagus dan menjanjikan, pasalnya anak yang bersekolah semakin banyak dan masyarakat pun banyak yang membuat kost-kostan, café atau tempat *nongkrong* bagi anak muda, angkringan dan lain-lain.